

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kepemimpinan, partisipasi, dan budaya demokrasi, serta pentingnya karakter mahasiswa yang memahami, serta krusial dalam mengidentifikasi, memahami relevansi pembelajaran formal, kehidupan sosial, dan membentuk karakter mahasiswa merupakan investasi penting bagi kualitas pendidikan tinggi (Aulia et al., 2023; Hidayah et al., 2022; Yolanda, 2024). ORMAWA bukan hanya sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga sarana untuk belajar tentang tata kelola organisasi, termasuk pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel (Azis, Ismi, Selviani, 2025; Paningrum et al., 2025).

Pengelolaan keuangan yang efektif dalam ORMAWA mencakup perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan pertanggungjawaban dana (Islamiyah et al., 2024; Nakabago & Hofisi, 2024; Ponce et al., 2024). Praktik pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan kegiatan organisasi (Kurniasari et al., 2024; Mehboob et al., 2025). Namun, banyak ORMAWA yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti kurangnya pemahaman tentang akuntansi dasar, tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur, dan rendahnya akuntabilitas dalam penggunaan dana (Bahutala et al., 2025; Karim et al., 2023; Putri, 2024).

Fenomena dan permasalahan ORMAWA dalam pengelolaan organisasi seperti, belum optimalnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan internal, seperti adanya keterlambatan pencatatan sirkulasi dana serta penyusunan anggaran kegiatan yang kurang terencana dengan matang, rendahnya komitmen organisasi, serta lemahnya dinamika budaya organisasi yang kurang sehat, di mana pewarisan nilai-nilai kedisiplinan dan kerja sama tim antar-generasi pengurus cenderung melonggar akibat minimnya waktu adaptasi dalam masa kepengurusan yang singkat, akan berdampak pada kinerja organisasi yang rendah (Bhakti ginanjar, pamungkas dwi, 2023; Islami, 2025).

Oleh karena itu, pentingnya penerapan tatakelola organisasi pada ORMAWA yang baik, didukung oleh pengelolaan keuangan yang transparan, asumber daya manusia yang kompeten, sarana prasarana, dan iklim akademik yang kondusif (Aji & Idris, 2025; Slamet et al., 2024). Keberadaan ORMAWA akan membangun karakter siswa sebagai pemimpin masa depan bangsa, sebagai miniatur sistem pemerintahan di dunia global, ORMAWA menjadi tempat belajar mahasiswa yang berkarakter jujur, bertanggung jawab, dan berpartisipasi di organisasi (Idauli et al., 2021; Tesa & Slipilia, 2025). ORMAWA juga membekali ilmu *soft skill* seperti ilmu dalam berkomunikasi, bekerja dalam tim, berfikir kritis dan *soft skill* lainnya (Pertiwi et al., 2021; Wardhani et al., 2021).

Oleh karena itu, ORMAWA harus menerapkan *governance* yang baik untuk meningkatkan kinerja organisasi dan kualitas pendidikan tinggi (Fitrah et al., 2023; Nurhayati et al., 2022). Meskipun prinsip *good*

governance di Indonesia telah diakui secara luas, dan diterapkan pada entitas dan organisasi di Indonesia, namun penerapannya dalam konteks ORMAWA menghadapi kompleks seperti melemahnya komitmen, dan budaya organisasi (Bayu et al., 2023; M. R. Siregar, 2020). Melemahnya komitmen organisasi mahasiswa dalam melaksanakan tanggung jawab mereka sering kali menjadi kendala dalam mencapai tujuan organisasi (Irawan & Noorrizki, 2024; Permatasari, 2024). Komitmen pengurus yang rendah biasanya berkaitan dengan menurunnya pelaksanaan tugas-tugas organisasi (Hngoi & Abdullah, 2024; Strange & Frances, 2024). Hal ini disebabkan oleh tekanan akademik, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler lain, serta kurangnya kemampuan manajemen waktu di kalangan mahasiswa (Hazriyanto et al., 2024; Nurdewi & Ramadhan, 2024).

Berdampak juga pada keberlangsungan kegiatan organisasi program yang seharusnya berkelanjutan sering kali berhenti di tengah jalan karena kurangnya rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif dari anggota (Aprinando et al., 2025; Hadi & Nursida, 2024; M. M. Rachman, 2022). Kondisi ini turut berdampak pada menurunnya partisipasi anggota dan melemahnya reputasi organisasi mahasiswa di lingkungan kampus (Alghamdi, 2024; Lorente et al., 2024). Keberhasilan dalam mengelola organisasi mahasiswa tidak hanya bergantung pada adanya struktur formal atau aturan yang tertulis, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesadaran, semangat, dan komitmen setiap anggotanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing (Amadi & Plessis, 2025; Cepeda et al., 2021). Selain itu, komunikasi internal yang baik dan hubungan

antarmanusia (*human relations*) menjadi faktor penting dalam menjaga soliditas organisasi (Saqib et al., 2024; Wuersch et al., 2024).

Peran hubungan masyarakat (*public relations*) di lingkungan ORMAWA juga tidak dapat diabaikan karena berfungsi membangun citra positif dan mempertahankan reputasi organisasi di mata civitas akademika kampus (Kirana & Yusuf, 2025; Ranta, 2021; Yahya et al., 2024). Penerapan prinsip *good governance* dalam ORMAWA perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak cukup hanya berfokus pada aspek struktur dan administrasi, tetapi juga harus menumbuhkan nilai-nilai positif, membangun budaya organisasi yang kuat, serta meningkatkan kesadaran bersama akan tanggung jawab untuk menjaga nama baik organisasi (Atanaw et al., 2024; Mulya et al., 2023). Selain kemampuan dan komitmen, budaya organisasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung praktik *good governance* yang baik (Abdelhamid et al., 2024; Jarne-jarne et al., 2022). Budaya organisasi yang kuat akan membentuk pola perilaku, nilai, dan norma yang menjadi pedoman bagi seluruh anggota dalam menjalankan tanggung jawabnya (Agustin et al., 2024; Ancy & Fonceca, 2024).

Budaya organisasi yang baik dapat membentuk suasana kerja yang terbuka, saling bekerja sama, dan menjunjung tinggi kejujuran, sehingga setiap anggota organisasi dapat berkontribusi secara positif dan merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya (Ahsani, 2018). Hal ini sejalan dengan temuan (Tyassari et al., 2024) yang menegaskan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta berdampak pada

peningkatan kinerja dan kepatuhan pengurus. Studi kuantitatif yang dilakukan oleh (Srimulyani & Hermanto, 2022) pada rumah sakit di Madiun juga menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mencakup nilai kepercayaan (*trust*), komunikasi terbuka (*openness*), dan partisipasi staf (*participation*) mampu memediasi pengaruh kepemimpinan terhadap keterlibatan pegawai dan efektivitas praktik organisasi. Temuan ini sangat relevan karena menegaskan bahwa budaya organisasi yang sehat bukan hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan tata kelola internal yang lebih baik dan berkelanjutan. Pada Organisasi Mahasiswa (ORMAWA), budaya organisasi yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku dan sikap seluruh anggotanya. Budaya organisasi yang baik akan mendorong para anggotanya untuk lebih aktif dalam menjalankan tugas, saling terbuka dalam berkomunikasi, serta berani mengambil keputusan dengan jujur dan penuh tanggung jawab (Haholongan et al., 2024). Ketika nilai-nilai seperti keterbukaan, kejujuran, dan kolaborasi tertanam kuat, maka hubungan antaranggota menjadi lebih harmonis dan saling mendukung. Selain itu, budaya organisasi yang positif juga menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap organisasi, di mana setiap anggota merasa dirinya bagian penting dari keberhasilan bersama (Larasati et al., 2025).

Rasa memiliki ini membuat anggota lebih peduli terhadap pencapaian tujuan, serta berupaya memberikan kontribusi terbaik dalam setiap kegiatan organisasi (Djuwita, 2018; Hermiati et al., 2022; Mauludin et al., 2023). Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk bekerja sama, saling menghargai, dan saling memperkuat antaranggota, terutama

ketika menghadapi tantangan atau perbedaan pendapat. Sebagaimana ditegaskan oleh Kayani (2023), budaya organisasi yang berlandaskan nilai kejujuran dan kerja sama dapat memperkuat sinergi antaranggota serta menciptakan suasana kerja yang mendukung pencapaian tujuan organisasi secara kolektif. Dengan kata lain, budaya organisasi yang kuat menjadi fondasi utama bagi terwujudnya tata kelola organisasi mahasiswa yang efektif, berintegritas, dan berorientasi pada kemajuan bersama (Ibrahim & Pratiwi, 2025).

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif kinerja organisasi mahasiswa (ORMAWA) dengan mengombinasikan *good governance*, pengelolaan keuangan, komitmen organisasi, budaya organisasi, dan pengelolaan keuangan dalam satu kerangka empiris yang utuh pada konteks perguruan tinggi negeri di Indonesia, khususnya Universitas Trunodjoyo Madura. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menguji variabel-variabel tersebut secara parsial atau terbatas pada dua hingga tiga faktor, penelitian ini menempatkan pengelolaan keuangan dan prinsip *good governance* sebagai pengaruh tata kelola organisasi mahasiswa yang saling berinteraksi dengan aspek perilaku organisasi, yaitu komitmen dan budaya organisasi, dalam memengaruhi *performance organization*.

Studi empiris tentang kinerja organisasi kemahasiswaan di Indonesia masih memiliki beberapa celah penelitian. Poin pertama, mayoritas penelitian eksisting cenderung berfokus pada faktor individu atau perilaku organisasi seperti komitmen dan budaya tanpa menyertakan analisis mendalam mengenai aspek tata kelola dan manajemen keuangan

secara terpadu. Poin kedua, pembahasan tentang *good governance* dan pengelolaan keuangan masih didominasi oleh konteks sektor publik, koperasi, atau lembaga nirlaba yang mapan, sehingga eksplorasinya dalam lingkungan ORMAWA yang bersifat semi-formal dan berbasis relawan mahasiswa masih jarang. Poin ketiga, pendekatan penelitian yang ada umumnya menguji variabel secara terpisah atau dalam kombinasi yang terbatas, sehingga belum menghasilkan kerangka konseptual yang holistik dan integratif untuk menjelaskan kinerja ORMAWA secara utuh, terlebih dalam konteks perguruan tinggi negeri di daerah seperti Universitas Trunodjoyo Madura.

Penelitian ini penting karena ORMAWA di Universitas Trunodjoyo Madura memiliki peran strategis dalam menghasilkan generasi pemimpin yang profesional dan berintegritas. Kegagalan untuk membangun tata kelola organisasi mahasiswa yang efektif dapat menyebabkan kepemimpinan mahasiswa di masa depan menjadi kurang baik, pentingnya keadilan organisasi dalam memoderasi hubungan antara kepemimpinan dan keterlibatan kerja, agar penerapan keadilan organisasi dapat mencegah kegagalan dalam program kerja, yang esensial untuk pengembangan kepemimpinan mahasiswa yang efektif (Sabuhari et al., 2025). Untuk meningkatkan kinerja organisasi internal, penerapan *governance* yang baik di ORMAWA Universitas Trunodjoyo Madura merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan daya saing institusi pendidikan tinggi secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan *Good*

Governance Terhadap Performance Organization ORMAWA Di Universitas Trunodjoyo Madura” menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Fokus penelitian ini menganalisis sejauh mana prinsip *good governance* berpengaruh terhadap kinerja organisasi mahasiswa dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal seperti pengelolaan keuangan, budaya organisasi, dan komitmen. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan tata kelola organisasi mahasiswa yang lebih baik, berkelanjutan, dan berdaya saing. Secara praktis, dapat dijadikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam memperkuat sistem tata kelola ORMAWA melalui peningkatan kompetensi pengurus, penguatan budaya organisasi, komitmen yang lebih solid, serta dukungan institusi yang lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap penerapan *performance organization* pada ORMAWA di Universitas Trunodjoyo Madura?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap penerapan *performance organization* pada ORMAWA di Universitas Trunodjoyo Madura?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan *performance organization* pada ORMAWA di Universitas Trunodjoyo Madura?

4. Apakah penerapan *good governance* berpengaruh terhadap *performance organization* pada ORMAWA di Universitas Trunodjoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pengelolaan keuangan terhadap penerapan *performance organization* pada ORMAWA di Universitas Trunodjoyo Madura.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh budaya organisasi terhadap penerapan *performance organization* pada ORMAWA di Universitas Trunodjoyo Madura.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap penerapan *performance organization* pada ORMAWA di Universitas Trunodjoyo Madura.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris penerapan *good governance* terhadap penerapan *performance organization* pada ORMAWA di Universitas Trunodjoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya penelitian lainnya dari berbagai aspek, seperti :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan mengenai tata kelola organisasi yang baik (*good*

governance) dan kinerja organisasi (*organizational performance*). Penelitian ini juga memberikan pemahaman baru tentang penerapan *good governance* dalam organisasi mahasiswa (ORMAWA), yang menggunakan *Theory of Organizational Effectiveness* sebagai landasan, penelitian ini memperdalam pemahaman tentang bagaimana penerapan prinsip *good governance* berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui penguatan budaya organisasi, peningkatan kompetensi pengurus, dan penguatan komitmen organisasi. Secara teoritis, temuan penelitian ini turut memperluas literatur mengenai keterkaitan antara *good governance* dan *organizational performance* dalam lingkungan organisasi non-profit yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan organisasi bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan model teoritis baru mengenai efektivitas organisasi mahasiswa yang berlandaskan prinsip tata kelola yang baik, transparan, dan partisipatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus ORMAWA

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman yang menyeluruh mengenai urgensi penerapan prinsip tata kelola organisasi yang baik (*good governance*) dalam setiap aktivitas organisasi, terutama pada aspek pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, serta penyusunan laporan hasil kegiatan. Lebih lanjut, penelitian ini dapat dijadikan sarana evaluasi dan refleksi internal bagi pengurus agar mampu mengenali berbagai kekurangan dalam sistem tata kelola organisasi yang berlaku,

sekaligus melakukan perbaikan berdasarkan prinsip *good governance* yang secara ilmiah terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan organisasi.

b. Bagi Pihak Fakultas/Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang nyata bagi pihak kampus dalam merumuskan kebijakan pembinaan ORMAWA yang berfokus pada penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good governance*). Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan meningkatkan efektivitas sistem pemantauan serta pelaporan kegiatan organisasi mahasiswa.

c. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara *good governance* dengan berbagai faktor lain, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, inovasi, dan motivasi dalam konteks organisasi nirlaba. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman teoretis mengenai penerapan prinsip tata kelola yang baik, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan kajian lanjutan yang lebih komprehensif.